

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 2 WINDUHAJI

Ai Nurazizah¹, Nunu Nurfirdaus^{2✉}

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Juli 2025**
Disetujui **Agustus 2025**

Dipublikasikan
September 2025

Keywords:

*Social Skills, Learning
Motivation, Elementary
School Students*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini guna menggambarkan keterampilan sosial terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Winduhaji. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II, IV dan V SD Negeri 2 Winduhaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan observasi dan melakukan wawancara dengan guru serta siswa kelas II, IV dan V SD Negeri 2 Winduhaji mengenai keterampilan sosial dan motivasi belajar siswa. Selain itu, data yang didapatkan dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial memiliki peran penting terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Keterampilan sosial yang meliputi hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertif, secara keseluruhan berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mampu menjalin hubungan baik, mengelola dirinya dengan baik, serta menunjukkan sikap positif di lingkungan sekolah, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Diharapkan penemuan ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya interaksi sosial yang sehat di antara siswa. Dengan meningkatnya keterampilan sosial, diharapkan motivasi belajar siswa pun ikut meningkat, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Abstract

The purpose of this study is to describe social skills towards learning motivation of students of SD Negeri 2 Winduhaji. The research method used in this study is qualitative methodology with a descriptive approach. The subjects of this study were teachers and students of grades II, IV and V of SD Negeri 2 Winduhaji. Data collection techniques used in this qualitative study were observation, interviews, and documentation. Data collection began with observation and conducting interviews with teachers and students of grades II, IV and V of SD Negeri 2 Winduhaji regarding social skills and student learning motivation. In addition, the data obtained were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that social skills have an important role in shaping and improving the learning motivation of elementary school students. Social skills that include peer relationships, self-management, academic ability, obedience, and assertive behavior, overall affect students' enthusiasm in participating in learning. Students who are able to establish good relationships, manage themselves well, and demonstrate positive attitudes in the school environment tend to have higher learning motivation. It is hoped that this finding will provide a positive contribution to the development of education, especially in forming a learning environment that supports the growth of healthy social interactions among students. With increased social skills, it is hoped that students' learning motivation will also increase, thus having an impact on achieving better learning outcomes.

✉ Alamat korespondensi:
Kuningan, Jawa barat
E-mail: nunu@upmk.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai fondasi penting yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan proses pembelajaran yang efektif, memastikan bahwa hasil selaras dengan tujuan yang dimaksudkan. Pada dasarnya, sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk menumbuhkan individu yang mewujudkan elemen-elemen penting secara seimbang. Elemen-elemen ini mencakup kreativitas, kepekaan, dan niat. Akibatnya, tujuan pendidikan bukan semata-mata untuk mengembangkan individu dengan kecerdasan luar biasa tetapi juga untuk memelihara individu yang jujur secara moral yang memiliki sifat dan karakter yang mengagumkan (Nurfirdaus dkk., 2023:1).

Keterampilan sosial pada siswa tidak hanya didapat pada pendidikan keluarga akan tetapi penerapan nilai-nilai keterampilan sosial perlu diperhatikan pada kegiatan sehari-hari siswa. (Marwanti dkk., 2022: 2). Karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial dan individu, akan terus dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai situasi sosial. Terutama untuk anak usia sekolah dasar yang memang masih dalam fase perkembangan operasional konkret. Pada usia tersebut masih sangat memungkinkan seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya bukan tidak mungkin pula untuk dapat diarahkan (Nurfirdaus & Sutisna, 2021:896).

Ketrampilan sosial merujuk pada kapasitas seseorang untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan orang lain, mencakup kemampuan bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, menjalin pertemanan, membantu sesama, mematuhi norma, menerima perbedaan, mendengarkan dan menghargai orang lain, serta menghargai diri sendiri dan bersikap sopan. Keterampilan ini sangat penting dimiliki oleh setiap orang, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang terus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan masih memerlukan kehadiran orang lain. Ketidacukupan ketrampilan sosial pada siswa dapat berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik mereka, yang disebabkan oleh munculnya rasa kesepian dan penurunan kepercayaan diri. (Amala dkk., 2021:260).

Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, bekerja sama dengan orang lain, serta menyelesaikan masalah dengan efisien. Keterampilan sosial dapat membantu anak-anak dalam membangun hubungan yang positif dengan teman-teman sekelas serta guru mereka. Tanggung jawab sosial adalah kemampuan

untuk menyadari efek dari tindakan yang diambil dan menjaga akuntabilitas atas perilaku tersebut. Tanggung jawab sosial dapat mendukung anak-anak untuk menjadi pelajar yang berkomitmen dan aktif dalam proses belajar mereka (Avandra dkk., 2023:5563). Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, baik menggunakan lisan maupun tulisan, serta kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, baik dalam tim kecil maupun dalam kelompok besar (Handayani, 2017: 40)

Motivasi dalam belajar siswa sangat krusial dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, motivasi tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akademik yang diraih siswa. Hasil akademik yang dicapai siswa adalah produk dari proses belajar di ranah akademis yang bertujuan untuk menilai keterampilan dan kinerja siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu faktor paling penting untuk mencapai pencapaian belajar yang memuaskan adalah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Karena, motivasi dalam belajar dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk menjalani proses pembelajaran dengan optimal. dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk menjalani proses pembelajaran dengan optimal (Firdaus Umar dkk., 2023:131).

Melalui dorongan, diharapkan para siswa dapat berupaya menciptakan kondisi yang mendukung agar mereka memiliki keinginan dan ketertarikan serta bersedia untuk melakukan tindakan. Perilaku yang didorong oleh motivasi meru pakan perilaku yang dinamis, terfokus, dan memiliki ketahanan yang panjang. Motivasi dalam belajar sangat penting bagi siswa selama proses pengajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Seorang siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat dalam mata pelajaran apapun akan menjalani proses belajar dengan serius, tidak mudah menyerah, dan terus berupaya untuk meraih pencapaian yang baik. Sementara itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung akan cepat menyerah ketika menghadapi masalah. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa, diharapkan dapat mendorong minat mereka untuk melihat sekolah bukan sekadar kewajiban, tetapi juga menjadi kebutuhan bagi diri mereka sendiri. (Alpian & Mulyani, 2020: 43)

Peran dorongan dalam aktivitas pembelajaran menjadi aspek yang sangat krusial bagi pengajar dan pelajar. Memahami motivasi siswa menjadi hal yang fundamental untuk menjaga dan meningkatkan keinginan belajar mereka. Bagi pelajar, dorongan dapat menumbuhkan minat belajar sehingga mereka terdorong untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh sukacita. Saat ini, siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini

terlihat dari perilaku siswa yang acuh tak acuh terhadap proses belajar, kurang perhatian saat guru menjelaskan materi, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar (Fahrudin & Ulfah, 2023:1305).

Motivasi untuk belajar bisa muncul akibat faktor internal yang berupa semangat dan keinginan untuk mencapai kesuksesan serta dorongan untuk belajar, juga harapan akan masa depan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah adanya bentuk penghargaan. Suasana belajar yang mendukung dan aktivitas pembelajaran yang menarik harus dikembangkan oleh seorang pengajar, dengan menggunakan berbagai pendekatan, contohnya melalui metode yang disukai oleh siswa serta kedekatan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Huda, 2018:257).

Keterampilan sosial yang diperlukan bagi siswa mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan ataupun tulisan, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain, baik dalam tim kecil maupun kelompok yang lebih besar selama interaksi dalam proses belajar di sekolah. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membangun hubungan positif dengan teman-temannya dan orang-orang di sekitarnya, sehingga semangat untuk belajar juga akan meningkat (Alpian & Mulyani, 2020: 41). Kemampuan berinteraksi sosial adalah aspek yang krusial karena ketika pelajar memiliki kemampuan sosial yang baik, maka ada kemungkinan besar bahwa prestasi belajarnya akan membaik. Hal ini terjadi karena siswa menjadi lebih terlibat, menjalin hubungan sosial yang positif, dan ikut serta secara aktif dalam kelompok belajar mereka (Siahaan & Rusmaliyah, 2019:962).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat sejumlah siswa yang belum mampu mengerti pandangan teman-temannya, tidak cukup paham mengenai kebutuhan teman-temannya, para guru, serta orang-orang di sekitarnya. Anak-anak ini memiliki kemampuan dan sikap sosial yang rendah, kurang menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain, interaksi yang kurang menyenangkan, percaya diri yang terbatas, jarang berkomunikasi dengan orang lain, serta menciptakan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran karena kurangnya motivasi eksternal yang mendorong. Oleh karena itu, untuk menciptakan dorongan belajar yang lebih kuat, diperlukan stimulus dari luar yang dapat memotivasi siswa mencapai keberhasilan, terutama dalam hal keterampilan sosial (Alpian & Mulyani, 2020:41).

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Winduhaji terdapat beberapa unsur motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya

harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Ananda & Hayati, 202:153).

Namun, berdasarkan indikator diatas, sebagian siswa SD Negeri 2 Winduhaji tidak memiliki hasrat serta keinginan berhasil dalam belajar dibuktikan dengan tidak semangatnya ketika pembelajaran berlangsung, ketika ditanya cita-cita serta harapan kedepannya siswa tersebut tidak memiliki arah serta harapan dimasa depan, ada pula siswa yang lebih asik mengobrol dengan temannya dibandingkan dengan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar siswa tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian motivasi belajar siswa di SDN 2 Winduhaji kurang baik. Namun, disamping itu, terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik ditunjukkan dengan adanya semangat serta hasrat keinginan dalam belajar, siswa yang memiliki cita-cita untuk masa depan, siswa yang sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran, serta adanya penghargaan dalam pembelajarannya dibuktikan dengan adanya piala atas prestasi yang diraihinya.

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti melihat bahwa keterampilan sosial memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar. Siswa yang mampu berinteraksi dengan baik antar teman atau gurunya akan lebih mudah terlibat dalam pembelajaran, berbagi informasi, serta mendapatkan dukungan sosial yang meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Dengan mempertimbangkan pentingnya keterampilan sosial dalam menunjang motivasi belajar siswa, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan sosial terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 winduhaji.

METODE PENELITIAN

Penulis menerapkan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamad, 2021:30).

Metode penelitian kualitatif yang diterapkan bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara keterampilan sosial dan motivasi belajar siswa, dengan mengumpulkan beragam informasi dari pihak-pihak terkait mengenai keterampilan sosial dan motivasi belajar di SD Negeri 2 Winduhaji.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif, di mana peneliti menginvestigasi berbagai kejadian atau fenomena dalam kehidupan individu dan meminta satu atau beberapa individu untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Informasi ini kemudian disampaikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi yang deskriptif. Ciri utama dari penelitian deskriptif adalah data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka seperti halnya dalam penelitian kuantitatif (Rusli dkk., 2021:2). Penelitian kualitatif berupaya untuk mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan akibat dari tindakan yang dilakukan kepada kehidupan mereka. (Malahati dkk., 2023: 343)

Teknik pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini mencakup wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan semua informan untuk memperoleh data yang menyeluruh. Untuk guru kelas II, IV, dan V, wawancara berfokus pada aspek keterampilan sosial serta motivasi belajar siswa sesuai dengan kriteria penelitian dari sudut pandang guru. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di kelas II, IV, dan V.

Pengamatan ditujukan pada indikator keterampilan sosial yang meliputi interaksi dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertif. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terkait motivasi belajar siswa berdasarkan indikator motivasi belajar.

Dalam konteks ini, penelitian juga menggunakan dokumen yang berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas II, IV, dan V. Foto-foto ini memberikan ilustrasi mengenai keterampilan sosial siswa serta motivasi belajar yang ada di kelas, rekaman audio saat wawancara dengan informan, dan dokumen yang berhubungan dengan keterampilan sosial serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Winduhaji untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengikuti analisis data model Miles dan Huberman yaitu terdiri dari pengumpulan data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) (Sugiyono, 2024:321).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial siswa

Dalam penelitian ini, pengumpulan data terkait keterampilan sosial SD Negeri 2 Winduhaji berpedoman pada indikator keterampilan sosial menurut Caldarella dan Merrel (dalam Amala dkk., 2021:261). Indikator tersebut meliputi hubungan dengan teman sebaya (Peer relationship skills), manajemen diri (Self management skills), kemampuan akademis (Academic skills), kepatuhan (Compliance skills) dan perilaku asertif (Assertion skills).

1. Hubungan dengan teman sebaya (*peer Relationship skills*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II sebanyak 28 siswa, kelas IV sebanyak 24 siswa, dan kelas V sebanyak 39 siswa di SD Negeri 2 Winduhaji, mayoritas siswa menunjukkan keterampilan sosial yang cukup baik, seperti saling mendengarkan saat diskusi, memberikan tanggapan dengan sopan, serta membantu teman yang kesulitan. Mereka tampak antusias bekerja sama dalam kelompok dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang terlalu terburu-buru menjawab dan menyela teman, serta ada pula yang pasif atau malu menyampaikan pendapat.



Gambar 1 Kegiatan Diskusi Kelompok

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga sangat besar terhadap perilaku sosial siswa. Di beberapa kelas, terlihat adanya perilaku bullying verbal seperti ejekan dan pemberian julukan negatif yang muncul saat pengawasan guru longgar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang kurang harmonis dapat memicu sikap agresif, sedangkan kelompok yang positif mampu menumbuhkan sikap saling menghargai. Oleh karena itu, guru perlu terus membimbing siswa agar mampu membangun keterampilan sosial secara seimbang, meningkatkan rasa empati, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Widodo dkk (2021:12) kelompok teman sejawat sering kali menyediakan wawasan mengenai kehidupan di luar lingkungan keluarga. Teman dekat yang menghadapi kesulitan di sekolah dapat menimbulkan efek buruk bagi lingkungan sekolah, contohnya kekerasan yang meliputi tindakan

bullying verbal, kebiasaan bolos, serta kurangnya sikap saling menghormati antara teman-teman dan tenaga pengajar. Dipercaya bahwa interaksi antar teman sejawat memainkan peran penting dalam terjadinya perilaku bullying verbal di sekolah, dan jika hubungan antar teman di dalam satu kelas cenderung rendah, hal ini dapat berpotensi meningkatkan perilaku agresif.

2. Manajemen diri (Self management skills)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II sebanyak 28 siswa, kelas IV sebanyak 24 siswa, dan kelas V sebanyak 39 siswa di SD Negeri 2 Winduhaji, sebagian besar siswa telah menunjukkan manajemen diri yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, duduk rapi sebelum bel masuk, dan mampu mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu. Sikap ini mencerminkan adanya kesadaran, tanggung jawab, serta kemampuan mengatur waktu yang cukup baik. Selain itu, dalam kerja kelompok, sebagian besar siswa tampak kooperatif dan mampu berbagi tugas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang sering datang terlambat, terlambat mengumpulkan tugas, atau kurang antusias saat diminta bekerja sama. Mereka cenderung bekerja sendiri dan kurang aktif dalam interaksi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen diri setiap siswa masih bervariasi, sehingga perlu adanya bimbingan berkelanjutan dari guru agar semua siswa dapat berkembang secara optimal, baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, maupun kerja sama dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan temuan Menurut Setyawan & Mahmudah (2022:63) mengatakan bahwa pengelolaan diri juga dapat memengaruhi kesuksesan proses belajar siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar, pengelolaan diri yang efektif akan membuat proses belajar menjadi lebih teratur yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, ketika siswa memiliki manajemen diri yang baik, maka berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang baik pula serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan adanya prestasi belajar.

3. Kemampuan akademis (Academic skills)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan 3 orang dari setiap kelas kelas II, IV, V serta guru kelas II, IV dan V SD Negeri 2 Winduhaji, terlihat bahwa kemampuan akademik siswa sangat erat kaitannya dengan keterampilan sosial mereka. Mayoritas siswa memahami materi melalui

mendengarkan, mempraktikkan, serta meringkas dan menghafalkan, yang menunjukkan strategi belajar mandiri dan kesadaran untuk fokus dalam pembelajaran.

Beberapa siswa sudah mampu menyampaikan kembali materi dengan bahasa sendiri, meskipun ada yang masih membutuhkan dorongan karena kurang percaya diri. Dalam hal kedisiplinan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif seperti datang tepat waktu dan mengerjakan tugas, meski ada pula yang masih perlu pembinaan. Kemampuan memahami instruksi guru juga cukup baik, namun tetap ada perbedaan individu yang menunjukkan perlunya pendekatan yang disesuaikan. Secara umum, wawancara ini menegaskan bahwa keterampilan sosial seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sangat mendukung pencapaian akademik siswa, sehingga perlu terus dibina sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan wawancara bersama guru mengenai siswa yang jarang mengerjakan tugas, beliau mengatakan bahwa peran orang tua kurang dalam hal tersebut. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian menurut Umar & Widodo (2022:460) mengatakan bahwa Indikasi minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak terlihat dari kurangnya kepedulian mereka terhadap kemajuan akademis siswa. Hal ini dapat diamati dari jumlah orang tua yang memberikan perhatian atau pendampingan belajar kepada anak-anak mereka setelah pulang sekolah yang sangat sedikit.

4. Kepatuhan (Compliance skills)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II sebanyak 28 siswa, kelas IV sebanyak 24 siswa, dan kelas V sebanyak 39 siswa di SD Negeri 2 Winduhaji, sebagian besar siswa sudah menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, seperti mengenakan seragam lengkap, menjaga kebersihan kelas, dan tidak bermain saat pelajaran berlangsung. Mereka juga umumnya langsung mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan berulang kali, menandakan adanya sikap mandiri dan rasa tanggung jawab. Ketika menerima instruksi dari guru, mayoritas siswa memperhatikan dan mengikuti dengan baik.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten, seperti berbicara saat guru menjelaskan, kurang fokus saat upacara, dan cenderung menunda tugas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap aturan sudah mulai terbentuk, bimbingan dan penguatan dari guru tetap dibutuhkan agar seluruh siswa dapat menunjukkan sikap patuh, disiplin, dan aktif dalam pembelajaran secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mardikarini & Putri (2020:31) yang mengatakan bahwa Salah satu aspek pendidikan karakter yang sangat krusial untuk diperkenalkan sejak usia dini adalah sifat disiplin. Nilai dari karakter disiplin sangat berperan dalam memupuk nilai-nilai karakter positif yang lain. Oleh karena itu, karakter disiplin bisa dianggap sebagai fondasi pembentukan kepribadian seseorang. Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Disiplin akan memperkuat kepatuhan dalam diri individu, sehingga sikap yang konsisten akan menjadi bagian dari dirinya.

5. *Perilaku assertif (Assertion skills)*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II sebanyak 28 siswa, kelas IV sebanyak 24 siswa, dan kelas V sebanyak 39 siswa di SD Negeri 2 Winduhaji, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki rasa percaya diri yang cukup baik, terlihat dari keberanian mereka menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan, serta antusiasme saat diberi peran dalam kegiatan kelas. Sikap inisiatif dan asertif ini menunjukkan keterlibatan aktif dan kesiapan mereka untuk berkontribusi.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tampak pasif, ragu untuk berbicara, dan lebih memilih menunggu arahan atau membiarkan teman mengambil peran. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan dorongan dan motivasi dari guru agar mampu menumbuhkan keberanian, percaya diri, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil ini didukung oleh temuan penelitian Kirana & Verauli (2018:362) menunjukkan bahwa kelompok yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang besar memengaruhi situasi partisipan, di mana partisipan lebih gampang mendapatkan perhatian. Faktor lainnya adalah pemberian umpan balik langsung dalam bentuk tepuk tangan, tos, dan pujian, karena diketahui dapat meningkatkan kinerja akademik anak-anak. Ini juga memberikan efek jangka panjang bagi anak, yaitu motivasi untuk melanjutkan perilaku tersebut. Temuan ini sejalan dengan keadaan di dalam kelas, di mana siswa yang berani berbicara menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang positif, sementara siswa yang lebih pasif memerlukan dukungan yang berdasarkan pembelajaran aktif. Metode seperti bermain peran, diskusi kelompok kecil, dan dorongan positif sangat cocok diterapkan agar setiap siswa memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, pengumpulan data terkait motivasi belajar siswa berpedoman pada indikator motivasi belajar menurut (Ananda & Hayati, 2020:153). Indikator tersebut meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

1. *Adanya hasrat dan keinginan berhasil*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II sebanyak 28 siswa, kelas IV sebanyak 24 siswa, dan kelas V sebanyak 39 siswa di SD Negeri 2 Winduhaji, sebagian besar siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, ditandai dengan fokus saat mendengarkan guru, aktif bertanya dan menjawab, serta berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu. Ekspresi ceria dan sikap tubuh yang penuh perhatian mencerminkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, terlihat bosan, dan menunjukkan minat belajar yang rendah, terutama saat pembelajaran berlangsung cukup lama.

Selain itu, beberapa siswa belum disiplin dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa bervariasi, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan pendekatan yang tepat agar motivasi belajar semua siswa dapat meningkat secara merata.

Menurut Cahyono dkk (2022:42) mengatakan bahwa adanya minat dan ambisi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sering kali disebut sebagai motivasi prestasi. Di mana motivasi prestasi ini adalah dorongan untuk mencapai sukses dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Siswa yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi biasanya akan menyelesaikan tugasnya dengan segera tanpa menunda-nunda pekerjaan.

2. *Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar*

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan 3 orang siswa di setiap kelas II, IV, dan V serta guru kelas II, IV, dan V di SD Negeri 2 Winduhaji, semangat belajar mereka dipengaruhi oleh rasa senang terhadap pelajaran, ketertarikan pada materi, serta dukungan dari orang tua dan

teman sebaya. Misalnya, PA dari kelas IV merasa senang saat belajar, sementara MA kelas V, AA kelas IV, dan GR kelas II menyebutkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sekolah membuat mereka lebih semangat. Guru-guru pun membenarkan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua serta metode pembelajaran yang menarik.

Bapak AG selaku wali kelas IV menekankan pentingnya peran orang tua, dan Ibu MT selaku wali kelas II juga menambahkan bahwa kurangnya pendampingan dari rumah bisa membuat siswa kurang bersemangat. Dengan demikian, semangat belajar siswa merupakan hasil dari kombinasi minat pribadi, dukungan lingkungan, dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Andeka dkk (2021:195) Motivasi merupakan rangsangan yang diberikan oleh pengajar kepada murid untuk meningkatkan kepercayaan diri dan hasrat dalam belajar. Dengan demikian, motivasi sebagai sebuah proses mental atau psikologis yang berlangsung dalam diri individu sangat dipengaruhi oleh faktor luar (seperti lingkungan), serta faktor dalam yang melekat pada setiap individu (karakter bawaan), tingkat pendidikan, pengalaman yang telah dilalui, serta impian atau harapan untuk masa depan.

Menurut Ikhwandari dkk (2019:2101) mengatakan bahwa dorongan ini terletak dalam diri individu yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas yang selaras dengan hasrat dan kebutuhan siswa untuk hadir di sekolah, mengikuti kelas, menyelesaikan tugas, mengulang materi pelajaran, dan membaca buku acuan tanpa pengaruh dari orang lain atau faktor eksternal.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan 3 siswa dari setiap kelas II, IV, V serta guru kelas II, IV, dan V di SD Negeri 2 Winduhaji, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki cita-cita seperti menjadi guru, dokter, atau polwan, yang menjadi motivasi utama mereka untuk belajar dengan giat. Para siswa merasa terdorong untuk rajin belajar demi mewujudkan impian mereka di masa depan. Pernyataan ini juga diperkuat oleh para guru, seperti Ibu MT wali kelas II, Ibu LK wali kelas V, dan Bapak AG wali kelas IV yang mengamati bahwa siswa yang memiliki tujuan cenderung menunjukkan semangat belajar lebih tinggi. Namun demikian, masih ada sebagian kecil siswa yang belum menjadikan cita-cita sebagai motivasi belajar, menunjukkan bahwa motivasi setiap anak dapat berbeda tergantung pada bagaimana mereka memaknai harapan masa depan.

Menurut Lubis dkk (2022:2) mengatakan bahwa ketika seorang anak memiliki impian yang

kuat sejak usia muda, ia akan memiliki tujuan atau arah yang terang. Selanjutnya, impian juga bisa memberikan dampak positif berupa semangat belajar yang tinggi, sebab mereka akan berusaha keras untuk mencapai cita-cita mereka melalui usaha belajar. Di saat mereka merasa lelah, malas, atau bahkan kehilangan harapan, peran orang tua menjadi sangat krusial untuk terus memotivasi atau mendorong anak agar selalu mengingat apa yang mereka impikan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Hasil wawancara dengan guru kelas II, IV, V serta perwakilan 3 orang siswa dari kelas II, IV, dan V di SD Negeri 2 Winduhaji menunjukkan bahwa pemberian hadiah dan penghargaan memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Mayoritas siswa merasa lebih termotivasi saat mendapatkan apresiasi, baik berupa hadiah nyata maupun pujian verbal, karena hal itu dianggap sebagai bentuk pengakuan atas usaha mereka.

Ibu LK selaku wali kelas V Ibu MT selaku wali kelas II pun rutin memberikan pujian, tepuk tangan, atau reward kepada siswa maupun kelompok yang menunjukkan prestasi atau inisiatif dalam belajar. Penghargaan sederhana seperti "tepuk hebat" terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas. Dengan demikian, strategi penghargaan menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Adisucipto dkk., (2021: 40) mengatakan bahwa pemberian penghargaan memberikan efek yang baik yaitu peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa dan dapat diukur dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai prestasi. Selain itu, menurut temuan A.D.L. Zamani & A. Utami (2023:121) menyatakan bahwa pemberian penghargaan dapat memberikan efek yang menguntungkan, yaitu meningkatkan antusiasme dan dorongan untuk belajar di kalangan siswa, serta secara konkret dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai prestasi.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II sebanyak 28 siswa, kelas IV sebanyak 24 siswa, dan kelas V sebanyak 39 siswa di SD Negeri 2 Winduhaji, menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan variatif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta kegiatan interaktif lainnya, yang berhasil menciptakan suasana kelas yang hidup dan penuh semangat. Sebagian besar siswa tampak antusias, aktif, dan menunjukkan sikap positif seperti kerja sama serta kepedulian terhadap teman.

Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang terlihat pasif dan kurang tertarik, meskipun suasana kelas sudah dibuat menarik. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan tambahan yang lebih personal untuk menjangkau semua karakter siswa secara optimal.



Gambar 3 Membuat Kerajinan

Menurut Cahyono (2022:43) mengatakan bahwa keberadaan aktivitas yang menarik dalam proses pembelajaran Simulasi dan permainan adalah salah satu cara yang menarik dalam belajar. Lingkungan yang menggugah menciptakan pengalaman belajar yang berarti, yang akan selalu diingat dan dimengerti. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Nurfirdaus dkk., (2024:1) *"This meaningful learning is obtained when students can relate the events that occur with their knowledge."* (Pembelajaran bermakna ini diperoleh ketika siswa dapat mengaitkan peristiwa yang terjadi dengan pengetahuan yang dimilikinya).

Dengan adanya aktivitas yang menarik tersebut juga dapat mendorong dan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif di kelas

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II sebanyak 28 siswa, kelas IV sebanyak 24 siswa, dan kelas V sebanyak 39 siswa di SD Negeri 2 Winduhaji, menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif, tenang, tertib, dan nyaman sangat mendukung proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa terlihat fokus, aktif, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik saat mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, maupun bekerja sama dalam kelompok. Lingkungan kelas yang bersih, pengelolaan kelas yang adil oleh guru, serta hubungan antarsiswa yang saling menghargai menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perhatiannya mudah teralihkan oleh gangguan kecil, seperti suara dari luar atau teman yang mengobrol. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang konsisten untuk menjaga konsentrasi dan semangat belajar seluruh siswa.



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran

Menurut Latif (2023:61) mengatakan bahwa Keberhasilan dalam proses belajar tidak semata-mata tergantung pada pengajar atau pelajar. Penting untuk memahami bahwa ada banyak elemen yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, mulai dari fasilitas hingga suasana belajar. Salah satu aspek krusial untuk meningkatkan proses belajar adalah menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. Hal tersebut selaras dengan penelitian menurut Ritonga (2022:4) yang menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan berperan signifikan dalam proses belajar anak. Di mana suasana belajar yang baik menjadi salah satu elemen krusial untuk mengoptimalkan peluang belajar bagi anak.

Keterampilan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Winduhaji

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II sebanyak 28 siswa, kelas IV sebanyak 24 siswa, dan kelas V sebanyak 39 siswa di SD Negeri 2 Winduhaji, menunjukkan variasi dalam kemampuan manajemen diri siswa saat pembelajaran berlangsung, khususnya dalam kegiatan belajar kelompok. Beberapa siswa mampu tetap fokus dan menyelesaikan tugas meskipun menghadapi gangguan dari lingkungan sekitar, bahkan menunjukkan inisiatif untuk mengingatkan teman agar kembali memperhatikan pelajaran. Ini mencerminkan adanya pengendalian diri dan motivasi belajar yang baik.

Namun, sebagian siswa lainnya tampak mudah terdistraksi, terlibat dalam percakapan di luar topik, serta kurang responsif terhadap arahan guru, yang menandakan lemahnya manajemen diri dan kurangnya dorongan belajar dari dalam. Perbedaan ini menegaskan bahwa kemampuan manajemen diri setiap siswa masih bervariasi, sehingga guru perlu memberikan bimbingan yang tepat agar semua siswa dapat mengembangkan keterampilan ini sebagai dasar dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Fernando dkk (2024:64) yang menyebutkan bahwa Motivasi yang berasal dari dalam individu disebut sebagai motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah penggerak yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan mendapatkan hasil yang terdapat dalam aktivitas

tersebut. Motivasi ini muncul ketika siswa menyadari nilai dari belajar dan mereka belajar dengan serius tanpa perlu paksaan dari orang lain, atau dengan kata lain, motivasi ini berkaitan dengan keinginan belajar dari siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Keterampilan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Winduhaji, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Keterampilan sosial yang meliputi hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertif, secara keseluruhan berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mampu menjalin hubungan baik, mengelola dirinya dengan baik, serta menunjukkan sikap positif di lingkungan sekolah, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Motivasi belajar siswa tercermin dari beberapa indikator, seperti adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan serta cita-cita masa depan, rasa senang ketika mendapatkan penghargaan, ketertarikan pada kegiatan belajar, dan kenyamanan dalam lingkungan belajar. Semua aspek ini dapat berkembang lebih baik ketika keterampilan sosial siswa juga berkembang. Misalnya, siswa yang memiliki manajemen diri yang baik akan lebih mampu mengatur waktu dan tugas belajar, sedangkan siswa yang asertif akan lebih mudah berpartisipasi aktif dalam kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial tidak hanya penting untuk hubungan antarpribadi, tetapi juga menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk motivasi belajar siswa. Pengembangan keterampilan sosial sejak dini perlu menjadi perhatian bersama antara guru, sekolah, dan orang tua agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang termotivasi, bertanggung jawab, dan mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D.L. Zamani, & A. Utami. (2023). Pemberian Penghargaan (Reward) Dengan Bentuk Shining Star Terhadap Hasil Belajar, Sikap Dan Persepsi Siswa Kelas Iv Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 120–129. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1773
- Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Adisucipto, J. L., Depok, K., Sleman, K., & Istimewa, D. (2021). *DI KELAS VMADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI Iza Syahroni Magister Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 35(1), 37–44.
- Alpian, Y., & Mulyani, R. (2020). Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1832>
- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 258. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1036>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Avandra, R., Neviyarni S, & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5560–5570. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek,

- M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Handayani, P. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(01), 39. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i01.1245>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Kirana, E., & Verauli, R. (2018). Assertive Behavior Therapy & Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Lembaga Bimbingan Belajar Y. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 386. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1765>
- Latif, A. (2023). Peranan Pentingnyalingkungan Belajar Bagi Anak. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Lubis, L. S., Warna, A. K. S., Wulan, A., Karimah, U., & Ayuhan. (2022). Sosialisasi dan Edukasi : Pentingnya Cita-cita pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14736/7739>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Pada Website Official STT NF Dengan SNI ISO/IEC 27001:2022. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JP D/article/view/902>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggreini, D., Nugroho, I. A., Fantoro, F. M., & Rohayati, A. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 49–58. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13400>
- Nurfirdaus, N., Maryaman, E., Saripudin, D., & Darmawan, W. (2024). Meaning of learning model? Shaping the creative behavior of Cirebon coastal students. *AIP Publishing LLC*, 3220(1), 020013. <https://doi.org/10.1063/5.0234729>
- Nurfirdaus, N., Susanti, & Wahdiati, D. S. (2023). Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1–73. <https://press.upmk.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/BUKU-MODEL-DALAM-PENGAJARAN-SOSIAL-.pdf>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Adam Ipts*, 1(1), 1–6.
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setyawan, B., & Mahmudah, F. N. (2022). Implementasi Manajemen Diri Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 5(2), 64–71.

- <https://doi.org/10.31002/ijel.v5i2.3947>
- Siahaan, N., & Rusmaliyah. (2019). *Keterampilan Sosial siswa dalam pendidikan di era revolusi 4.0*. 3, 962–965.
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- Widodo, Y. P., Oktiawati, A., & Puspita Sari, D. I. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Verbal Pada Anak Di Sd Panggung 4 Kota Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i1.252>
- A.D.L. Zamani, & A. Utami. (2023). Pemberian Penghargaan (Reward) Dengan Bentuk Shining Star Terhadap Hasil Belajar, Sikap Dan Persepsi Siswa Kelas Iv Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 120–129. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1773
- Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Adisucipto, J. L., Depok, K., Sleman, K., & Istimewa, D. (2021). *DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI Iza Syahroni Magister Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 35(1), 37–44.
- Alpian, Y., & Mulyani, R. (2020). Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1832>
- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 258. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1036>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Avandra, R., Neviyarni S, & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5560–5570. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajidid.v6i1.767>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Handayani, P. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(01), 39. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i01.1245>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.

- <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Kirana, E., & Verauli, R. (2018). Assertive Behavior Therapy & Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Lembaga Bimbingan Belajar Y. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 386. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1765>
- Latif, A. (2023). Peranan Pentingnya lingkungan Belajar Bagi Anak. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Lubis, L. S., Warna, A. K. S., Wulan, A., Karimah, U., & Ayuhan. (2022). Sosialisasi dan Edukasi : Pentingnya Cita-cita pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14736/7739>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Pada Website Official STT NF Dengan SNI ISO/IEC 27001:2022. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/902>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggreini, D., Nugroho, I. A., Fantoro, F. M., & Rohayati, A. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 49–58. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13400>
- Nurfirdaus, N., Maryaman, E., Saripudin, D., & Darmawan, W. (2024). Meaning of learning model? Shaping the creative behavior of Cirebon coastal students. *AIP Publishing LLC*, 3220(1), 020013. <https://doi.org/10.1063/5.0234729>
- Nurfirdaus, N., Susanti, & Wahdiati, D. S. (2023). Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1–73. <https://press.upmk.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/BUKU-MODEL-DALAM-PENGAJARAN-SOSIAL-.pdf>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Adam Ipts*, 1(1), 1–6.
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. 1–13. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setyawan, B., & Mahmudah, F. N. (2022). Implementasi Manajemen Diri Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 5(2), 64–71. <https://doi.org/10.31002/ijel.v5i2.3947>
- Siahaan, N., & Rusmaliyah. (2019). *Keterampilan Sosial siswa dalam pendidikan di era revolusi 4.o. 3*, 962–965.
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- Widodo, Y. P., Oktawati, A., & Puspita Sari, D. I. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Verbal Pada Anak Di Sd Panggung 4 Kota Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i1.252>

